

Pola Belajar Mahasiswa Pekerja *Part time*: Studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan PAI

Arlina¹, Siti Aisyah², Alya Fadhluna Zamzam³, Nevi Rizkia Yusuf⁴

Aslamiah Abda Daulay⁵, Abdi Ardiansyah Sihotang⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

arlina@uinsu.ac.id¹, aisayahpjt28@gmail.com², alyafadhlunaz123@gmail.com³

nevirizkia@gmail.com⁴, Aslamiyahabda@gmail.com⁵, abdi130602@gmail.com⁶

ABSTRACT

This research aims to examine the learning patterns of part-time student students studying at the State Islamic University of North Sumatra majoring in PAI. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques were used by means of observation, interviews and documentation. The results of the research show that students who work part time at UINSU majoring in PAI predominantly choose independent study patterns because of the flexibility of time that fits their busy schedules. The second most popular learning pattern is peer tutoring. Meanwhile, only a small number of students choose discussion or group learning patterns. Thus, from the results of this research it can be concluded that part-time working students at the State University of North Sumatra, Department of Islamic Religious Education, predominantly choose independent study patterns.

Keywords : *Pattern, Learning, Students, Part time Study.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola belajar mahasiswa pekerja *part time studi* di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan PAI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja *part time* di UINSU jurusan PAI lebih dominan memilih pola belajar mandiri karena fleksibilitas waktu yang cocok dengan jadwal mereka yang padat. Pola belajar yang diminati kedua adalah tutor sebaya. Sementara mahasiswa yang memilih pola belajar diskusi atau kelompok hanya terhitung sedikit. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pekerja *part time* di Universitas Negeri Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Agama Islam lebih dominan memilih pola belajar mandiri.

Kata kunci : *Pola, Belajar, Mahasiswa, Part time Study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi mahasiswa merupakan fondasi penting dalam membangun masa depan yang sukses. Dengan pendidikan, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan diri mereka sendiri. Pendidikan juga membantu mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Lebih dari itu, lingkungan pendidikan memberikan peluang untuk berinteraksi dan membangun jaringan yang penting dalam mendukung perkembangan pribadi dan profesional. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk menghargai dan memanfaatkan setiap kesempatan pendidikan yang mereka dapatkan, karena hal itu akan membuka pintu menuju kesuksesan dan kemajuan dalam kehidupan mereka.

Pada dasarnya, mahasiswa memiliki tanggung jawab utama untuk mengejar pendidikan yang berkualitas dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka. Namun, realitasnya, banyak mahasiswa dihadapkan pada kebutuhan untuk bekerja sambil untuk membiayai hidup mereka atau memenuhi kebutuhan finansial lainnya. Situasi ini sering kali menimbulkan konflik antara waktu yang harus dihabiskan untuk belajar dan bekerja, menyebabkan mahasiswa merasa terjebak dalam waktu yang ketat dan terkadang mengorbankan kualitas pendidikan mereka.

Meskipun pendidikan adalah prioritas utama, bagi banyak mahasiswa, bekerja sambil telah menjadi suatu keharusan untuk bertahan hidup. Mereka terpaksa membagi waktu dan energi mereka antara tugas-tugas akademis dan tanggung jawab pekerjaan, yang seringkali mengakibatkan kelelahan yang berlebihan. Tidak jarang, hal ini juga dapat memengaruhi kinerja akademis mereka, menghambat kemampuan mereka untuk menyerap dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Dalam hal ini, penelitian tentang pola belajar mahasiswa pekerja paruh waktu, khususnya dalam jurusan Pendidikan Agama Islam, menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa mengelola peran ganda mereka sebagai pekerja dan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola belajar mahasiswa pekerja paruh waktu dalam konteks studi Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada strategi belajar yang digunakan, efektivitas waktu, serta dampaknya terhadap pencapaian akademis.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pola belajar mahasiswa pekerja paruh waktu di jurusan Pendidikan Agama Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan tinggi yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik di era modern ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam meneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana metode deskriptif kualitatif ini adalah penelitian yang dipusatkan pada permasalahan atas fakta dan realita. Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang mendalam, dengan menggunakan teori yang tersedia sebagai kerangka referensi untuk menjelaskan fenomena yang diamati, dan mencapai sebuah pemahaman teoritis pada akhirnya (Strauss, 2013.). Dalam menganalisis data menggunakan pendekatan kebudayaan (etnografi).

Penelitian etnografi pendidikan adalah penelitian kualitatif yang meneliti kehidupan suatu kelompok/ masyarakat pendidikan, dilaksanakan secara ilmiah, yang memiliki tujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok tersebut dalam hal struktur, hubungan antar struktur, nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut Bersama (Sari & , Adi Kusuma Wijaya, Bagus Hidayatullah, 2023). Penelitian dilakukan dalam sehari pada tanggal 27 Maret 2024. Dengan penentuan lokasi yang cukup memudahkan peneliti dalam meneliti yaitu berada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi Pendidikan Agama

Islam khususnya Mahasiswa angkatan

KAJIAN LITERATUR

A. Pola Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah suatu sistem Kerja atau cara kerja sesuatu (REDAKSI & INDONESIA, 2002:885). Pola adalah model; contoh, pedoman (rancangan); dasar kerja (Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994:605). Pola juga disebut cara yaitu cara seorang siswa belajar yang merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam belajar tersebut siswa berusaha bagaimana bahan pelajaran dapat dikuasai dengan baik (Sudjana, 2016:165)

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan Seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara Keseluruhan, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Menurut Rusman pembelajaran adalah merupakan inti dari proses pendidikan, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu Dosen, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. (Rusman, 2011).

Adapun pola belajar merupakan sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi Pelajaran (Rohani, 2004:106). Sedangkan menurut Oemar Hamalik pola belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu (Hamlik, 1990;30).

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola belajar adalah serangkaian prosedur atau kegiatan yang direncanakan dan disesuaikan dengan situasi belajar tertentu untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan lebih efektif. Pola belajar tidak hanya melibatkan prosedur terstruktur, tetapi juga pemilihan kegiatan yang tepat untuk situasi belajar tertentu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar siswa. Tujuan utama dari pola belajar adalah untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi pelajaran oleh siswa, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti jenis materi, pola pengajaran, dan karakteristik siswa.

Macam-macam Pola Belajar

1. Pola Pembelajaran dengan Tutor Sebaya

Pola pembelajaran dengan tutor sebaya, atau yang biasa disebut peer tutoring, adalah pendekatan di mana seorang siswa yang memiliki kompetensi tertentu membantu teman-teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Dosen, baik di sekolah maupun di rumah (Ridwan Abdullah Sani, 2015:198). Dalam pola ini, seorang siswa yang dianggap mampu bertindak sebagai pemandu bagi teman-temannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan mendukung keinginan individu yang sedang belajar. Biasanya, pola ini lebih efektif karena para siswa sudah saling mengenal dan bersikap terbuka satu sama lain.

Siswa yang berperan sebagai tutor sebaya bertugas sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai mediator, rekan kerja, pelatih, atau panutan. Pembelajaran dengan tutor sebaya ini berpusat pada siswa dan akan berhasil jika ada interaksi timbal balik antara siswa yang terlibat. Bersama-sama, mereka merencanakan dan memfasilitasi kegiatan

belajar, sehingga dapat saling belajar dari pengalaman Bersama (Ridwan Abdullah Sani, 2015:200). Pola ini sering kali sangat efektif bagi siswa yang merasa ada jarak dengan dosen atau sulit berkomunikasi dengan mereka, karena pembelajaran dengan teman sebaya biasanya lebih hangat dan akrab.

Pembelajaran dengan tutor sebaya biasanya lebih mudah diterima karena siswa merasa lebih nyaman dan santai belajar dengan teman sendiri. Namun, kadang-kadang ada kesulitan yang tidak bisa diselesaikan oleh tutor sebaya dan tetap memerlukan bantuan dari dosen. Pemilihan tutor sebaya harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti memiliki pengetahuan yang lebih unggul, sikap rendah hati, tidak bersikap keras terhadap teman, kemampuan menerima pelajaran dengan baik, dan kreativitas dalam membimbing serta menjelaskan materi kepada teman-temannya.

2. Pola Pembelajaran Mandiri

Pola pembelajaran mandiri adalah pendekatan belajar yang bisa dilakukan oleh setiap individu di mana saja, kapan saja, dan dalam kondisi apapun. Dalam pola ini, individu harus merencanakan pembelajarannya sendiri, termasuk menetapkan tujuan, target nilai, dan strategi belajar yang sesuai (A. Tabrani Rusyan dkk., n.d.112-113). Mereka juga harus menentukan waktu belajar yang dapat disesuaikan dengan kegiatan lain. Ada tiga langkah utama dalam pembelajaran mandiri: pertama, menyoroti kata kunci penting yang membantu memahami konsep secara keseluruhan. Kedua, menyusun kesimpulan dari materi yang dipelajari, berupa kalimat singkat yang mencerminkan ide utama. Ketiga, membuat kerangka atau mindmap untuk mempermudah visualisasi dan mengingat seluruh materi yang dipelajari.

Ridwan dalam bukunya menjelaskan bahwa salah satu alat bantu dalam pembelajaran mandiri adalah modul. Modul ini berfungsi sebagai panduan belajar yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah, sangat membantu mahasiswa dalam mengatur pola pikir mereka (Ridwan Abdullah Sani, 2015;183).

Keunggulan dari pola pembelajaran mandiri adalah fleksibilitasnya, memungkinkan individu untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Pola ini melatih individu untuk mengatur pola belajar mereka sendiri agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun, kelemahannya adalah individu harus mampu mengatasi kesulitan belajar secara mandiri. Selain itu, bagi mahasiswa yang juga bekerja paruh waktu, pola ini bisa menyebabkan kelelahan dan mengantuk karena kurangnya waktu istirahat yang cukup.

3. Pola Pembelajaran Diskusi atau Kelompok

Pola pembelajaran ini melibatkan lebih dari dua orang, sehingga informasi yang dibagikan tidak hanya berasal dari satu orang saja. Setiap anggota kelompok memiliki hak untuk memberikan penjelasan berdasarkan pemahaman mereka dan bersama-sama mengambil kesimpulan dari pembelajaran. Pola ini sangat efektif untuk materi yang rumit, karena masalah tersebut bisa diselesaikan secara kolektif.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran kelompok atau diskusi, mahasiswa harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Dalam diskusi, terdapat dua peran penting yang harus dilakukan: sebagai pembicara dan sebagai pendengar. Peran ini sebaiknya dilakukan secara bergantian oleh setiap anggota kelompok, sehingga tidak ada satu orang yang mendominasi percakapan. Mc Donal menyatakan bahwa mahasiswa yang

belajar dalam kelompok cenderung mengingat materi lebih lama dibandingkan mereka yang belajar sendiri (Evita dan Soetarlinah, 2006:13). Menariknya, anggota kelompok yang menjelaskan materi cenderung memahami lebih banyak daripada yang hanya mendengarkan. Ini adalah salah satu keuntungan dari belajar secara berkelompok.

Jika ditelaah lebih lanjut, pola belajar kelompok atau diskusi ini memiliki banyak kelebihan. Mahasiswa mendapatkan teman berpikir, dapat memecahkan masalah bersama, dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga beban belajar terasa lebih ringan. Namun, pola ini juga memiliki kelemahan, seperti lingkungan belajar yang mungkin menjadi tidak kondusif dan kurang fokus pada topik utama. Selain itu, jika tidak diarahkan dengan baik, waktu belajar bisa terbuang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Mengatur waktu yang cocok untuk semua anggota kelompok juga bisa menjadi tantangan.

B. Kerja *Part time*

Pengertian Kerja *Part time*

Kerja adalah cara untuk menghasilkan uang dan meningkatkan kesejahteraan, jadi orang bekerja bukan hanya sekedar mendapatkan uang tetapi juga bagian dari kehidupan sosial, penerimaan, penghargaan, dan sebagainya yang dapat meningkatkan produktifitas mereka. Menurut Franz Von Magnis dalam Anogara (2009), kerja adalah kegiatan yang direncanakan. Kerja merupakan suatu aktivitas demi mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhi. Kerja dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilaakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah kerja digunakan untuk suatu tugas yang menghasilkan uang bagi seseorang. Sedangkan pekerja adalah terdiri dari individu yang melakukan suatu tugas atau pekerjaan untuk memenuhi tujuan-tujuan atau keperluan-keperluan tertentu (Aprilia, 2019:4).

Pekerja *part-time* ialah berasal dari bahasa inggris yaitu *part* yang berarti paruh atau separuh dan *time* yang berarti waktu (Ardianto Ardianto, Nur Halimah, 20207). Pekerja paruh waktu adalah kerja sampingan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pekerjanya. Menurut nariswari galih kerja *part-time* adalah kerja sampingan yang dimana jam kerjanya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pekerjanya. Disejumlah negara, banyak pekerja musiman yang hanya bekerja paruh waktu sesuai dengan musim yang sedang terjadi dalam waktu tiga jam.

UU NO.12 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan sendiri tidak membedakan antara pekerja penuh, pekerja paruh waktu, pekerja sementara maupun pengganti. Pekerja atau buruh di indonesia menurut UU No. 13 tahun 2003 adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dalam UU No. 13 Tahun 2013 pasal 77 dan 85 disebutkan bahwa ketentuan jam kerja adalah selama 40 jam dalam satu minggu. Pekerja paruh waktu. (*part-time worker*) adalah seseorang yang bekerja hanya dalam sebagian waktu tertentu dari kerja normal. Berdasarkan Badan Pusat Statistik yang dimaksud dengan kerja paruh waktu (*part time*) adalah kerja dibawah jam normal (kurang dari 35 jam seminggu). Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui pengertian kerja *part time* adalah pekerjaan yang memiliki setengah dari jam kerja normal atau *full time* (kurang dari 35 jam seminggu). Kerja *part-time* tidak terbatas pada jam kerja saja. Pekerjaan *part-time* umumnya bersifat *temporary* (sementara) untuk periode tertentu yang ditetapkan

Perusahaan (Daffa Tangguh Ekoputro., 2020:28-29).

Macam-Macam Kerja *Part time*

Berikut beberapa pekerjaan *part-time*, antara lain:

1. Dosen (Privat atau bimbingan belajar)
Mahasiswa yang memiliki keahlian dalam mata pelajaran tertentu sering mengambil pekerjaan sebagai Dosen di sekolah atau sebagai tutor privat atau di bimbingan belajar. Mereka membantu siswa sekolah untuk memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, dan mempersiapkan ujian.
2. Ojek Online
Menjadi pengemudi ojek online (seperti Grab atau Gojek di Indonesia) adalah pilihan populer di kalangan mahasiswa. Mereka mengangkut penumpang ke berbagai tujuan menggunakan sepeda motor atau mobil.
3. Pengantar barang online (*GrabExpress*)
Mahasiswa juga bisa bekerja sebagai pengantar barang untuk *platform e-commerce* atau layanan pengiriman makanan (seperti *GoSend* atau *GrabExpress*). Tugas mereka adalah mengambil barang dari penjual dan mengantarkannya ke pelanggan.
4. Fotografer
Orang yang memiliki hobi di dunia fotografi, juga dapat memanfaatkan kamera miliknya sebagai ladang untuk menghasilkan uang tambahan.
5. Pelayan, Penjaga Toko, dan Lainnya
Pekerjaan seperti ini dapat dilakukan sepulang kuliah. yang memiliki waktu luang banyak, dengan melamar pekerjaan di restoran, toko, warnet, atau tempat yang membutuhkan seseorang untuk menjaga. Selain lima diatas, sebenarnya masih banyak pekerjaan *part-time*, misalnya menjadi babby sitter, penjaga rumah, admin sosial media, hingga tukang ojek. Semuanya bisa menjadi uang asal dikerjakan dengan ulet dan bisa memanfaatkan situasi (Mardelina, 2017:29-30).

Faktor Mahasiswa Kerja Part time

Menurut Apriyani, (2010) dalam Zahrotus Syifa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kerja paruhwaktu diantaranya, sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi.
Di era modern sekarang ini diperlukan pendidikan yang tinggi untuk mempunyai suatu pekerjaan yang mapan. Keluarga yang kurang mampu pun terpaksa membiayai pendidikan untuk anaknya sehingga kelak dapat memiliki pekerjaan yang mapan untuk membiayai hidup keluarganya. Sebagian individu yang lahir dari keluarga kurang mampu, ia menyisihkan sebagian. dari waktunya untuk bekerja sambil. Hal ini ia lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan membantu keluarganya dalam membiayai pendidikannya.
2. Faktor Hobi

Sebagian individu ada yang memiliki hobi untuk bekerja. Segala cara dilakukan demi menyalurkan hobinya, misalnya dengan jualan online melalui jejaring sosial. Individu juga dapat menjadi reseller. Pekerjaan seperti ini juga dapat menghasilkan uang.

3. Faktor Tipe Pekerjaan.

Pada era ini banyak pekerjaan yang kerjanya tidak menghabiskan banyak waktu atau tidak memerlukan waktu yang total, misalnya menjadi *reseller*, Dosen panggilan atau tutor, dan lain-lain. Pekerjaan seperti ini dapat membantu pekerja paruh waktu dalam mendapatkan uang.

4. Faktor Individu.

Ada individu yang tidak bisa berkarya di satu tempat, tidak suka keterikatan, dan senang pada perubahan. Merekalah yang mengisi posisi-posisi pekerjaan lepasan. Di sisi lain, ada seseorang yang tidak nyaman terhadap sesuatu yang tidak pasti. Hisrich menyatakan *entrapenanship is one method for stimulating and the capitalizing on individuals in an organization who think that something can be done differently and better*. Jadi ini merupakan pola mendorong serta memberikan fasilitas, membuka kesempatan bagi seseorang dalam organisasi untuk menciptakan, mengerjakan sesuatu yang berbeda dari yang lain secara lebih baik dan bertanggung jawab.

5. Faktor Lingkungan.

Individu yang tumbuh dalam keluarga yang anggotanya memilih untuk bekerja penuh-waktu akan cenderung pula memilih menjadi seorang pekerja juga. Ada juga individu yang hidup di lingkungan sosial yang akrab dengan kehidupan para pekerja lepasan, akan sangat mungkin juga terjun menjadi seorang *freelancer* (Syifa., 2021:22-24).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Belajar Mahasiswa Pekerja *Part time Studi* di UINSU Jurusan PAI

Berdasarkan pada penelitian terhadap mahasiswa pekerja *part time* di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan PAI maka di temukan hasil bahwa terdapat beberapa pola belajar yang mereka gunakan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pola Pembelajaran dengan Tutor Sebaya

Dalam penelitian terhadap mahasiswa pekerja paruh waktu di UINSU jurusan PAI, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka menggunakan pola belajar dengan tutor sebaya untuk mendukung prestasi dan kegiatan belajar sehari-hari. Pola belajar ini memiliki kelemahan, yaitu waktu yang terbatas untuk belajar dengan tutor sebaya sering kali tidak sesuai dengan jadwal sibuk mahasiswa pekerja paruh waktu. Selain itu, belajar dengan teman sebaya kadang-kadang tidak memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga sering kali pembelajaran menjadi tidak fokus dan kurang efektif.

Namun, belajar dengan tutor sebaya juga memiliki kelebihan. Pola ini dapat membantu mahasiswa mendalami materi perkuliahan yang mungkin sulit dipahami oleh mereka yang bekerja paruh waktu. Belajar dengan teman sebaya juga lebih nyaman dan

santai karena mereka lebih memahami kondisi dan kebutuhan satu sama lain (Basleman, 2011). Hal ini dikemukakan oleh informan 1 yang mengatakan “Karena bagi ana dan secara umumnya kan memahami bahwa setiap orang memiliki daya tangkap atau ingatan yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mampu mempengaruhi hal tersebut, seperti pikiran yang banyak (terlalu banyak memikirkan hal-hal kecil hingga besar), sebelum nya saya sampaikan bahwa pola belajar yg saya pilih ini karena melihat kondisi keadaan saya dan penilaian saya kepada diri saya dan juga kepada dosen yang menurut saya ketika dia menjelaskan sangat sulit saya pahami. Oleh karena itu kenapa saya memanfaatkan pola belajar yg salah satunya adalah tutor sebaya”.

Meskipun ada kelemahan dan kelebihan dalam pola belajar ini, mahasiswa pekerja paruh waktu perlu mampu memanfaatkan waktu luang mereka dengan maksimal untuk belajar. Ini penting agar mereka tetap dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran di perkuliahan.

2. Pola Pembelajaran Mandiri

Dari mahasiswa PAI yang aktif bekerja paruh waktu, mayoritas mereka memilih pola belajar mandiri. Mereka berpendapat bahwa belajar secara mandiri lebih cocok bagi mereka karena memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu, memungkinkan mereka untuk lebih fokus, dan tidak mengganggu kesibukan kerja mereka. Hal tersebut dikemukakan oleh informan 2 yang mengatakan “Kenapa saya pakai pola belajar mandiri karena saya sendiri lebih nyaman belajar seperti itu”. Dikemukakan juga oleh informan 3 yang mengatakan “Alasannya itu, kalau pola belajar mandiri itu bisa menjadikan pikiran saya lebih fokus, dan biasanya ini untuk mengulang materi yang sebelumnya sudah dijelaskan dosen di kelas”. Meskipun demikian, pola belajar mandiri ini juga memiliki kelemahan, seperti keharusan untuk aktif mencari informasi sendiri tanpa bantuan dari tutor atau teman sebaya, yang kadang dapat menghasilkan kesimpulan yang salah atau kurang tepat (Jambi & Sundara, 2020).

3. Pola Pembelajaran Diskusi atau Kelompok

Dalam penelitian ini, hanya sedikit dari mahasiswa yang menggunakan pola belajar diskusi atau kelompok. Informan 4 mengatakan “kenapa saya memilih pola belajar diskusi atau kelompok itu agar gak cuman saya aja yang terlibat dalam proses pengerjaan tugas dan dengan kelompok, kawan yang ramai bisa mempermudah tugas kami”.

Pola diskusi memiliki keunggulan dalam membantu mahasiswa memecahkan masalah belajar secara bersama-sama, membuat beban belajar terasa lebih ringan karena melibatkan banyak orang, dan membantu mengatasi kesulitan yang muncul di kelas maupun saat belajar mandiri (Muhammad Faza Fauzan, Lusty Aman Nadhir, Susi Kustanti, 2022). Namun, hanya sedikit mahasiswa pekerja paruh waktu yang memilih pola ini karena kesibukan dan rutinitas mereka yang lebih padat dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Mereka harus membagi waktu antara pekerjaan, belajar, dan kuliah.

B. Hambatan dan Solusi Pola Belajar Mahasiswa UINSU Jurusan PAI Pekerja *Part Time*

Berdasarkan penelitian terhadap tujuh mahasiswa UIN Sumatera Utara, beberapa hambatan umum yang dihadapi dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan diantaranya:

1. Ketidaksesuaian dalam hasil tugas yang di kerjakan akibat harus menyesuaikan diri antara kerja dan kuliah. Solusi dalam hal ini di sebutkan oleh Basleman yakni tugas perkuliahan yang sering tidak sesuai target dapat diatasi dengan berkomunikasi aktif dengan teman sekelas dan menggunakan pola belajar berdiskusi untuk menyelesaikannya bersama (Basleman, 2011). Sebagaimana juga yang di kemukakan oleh mahasiswi dengan inisial NI yakni “saya lakukan kalau saya tidak mengerti dengan materi yang dosen berikan yaudah saya mengajak teman sekelompok saya buat berdiskusi guna bertukar fikirikan bersama untuk menemukan jalan keluar dari masalah itu sendiri”.
2. Ketidakseimbangan antara pekerjaan dan perkuliahan. Hal ini di sebutkan juga oleh Restu dalam penelitiannya yakni hal tersebut dapat diatasi dengan berteman dengan individu yang memiliki fokus pendidikan tinggi serta menetapkan target pencapaian mingguan (Restu, 2020).
3. Lupa dengan tugas kuliah dapat dicegah dengan membuat catatan kecil yang ditempel di dinding kamar. Mahasiswa dengan inisial DA mengatakan “Saya punya catatan kegiatan sehari-hari seperti jadwal kuliah, jadwal berkerja dan jadwal istirahat untuk mempermudah saya dalam mengingat jadwal sehari-hari saya”.
4. Waktu belajar yang terbatas karena kelelahan bekerja dapat dikelola dengan membuat jadwal harian, menjaga kesehatan, dan menetapkan jadwal wajib belajar setiap hari. Mahasiswi dengan inisial FA mengatakan “Saya suka buat catatan sendiri jadi ketika dosen menjelaskan itu sambil mencatat apa yg sekiranya perlu saya catat, kalau untuk jadwal keseharian saya sering buat list biasanya. Nah jadi hari ini tu mau ngelakuin apa aja misalnya, dan biasanya mencatatnya di notes hp atau di kertas notes itu saya lakukan supaya lebih terorganisir kegiatan saya, jadi ngatur waktunya juga tau mau gimana. Gitu”.

Selain itu, mahasiswa juga bisa memanfaatkan waktu luang untuk belajar secara mandiri di luar jam belajar wajib, menggunakan pola belajar terbimbing oleh teman sebaya, atau sesekali belajar dengan tutor sebaya untuk menghibur meskipun dalam keadaan lelah. Pemahaman terhadap materi perkuliahan yang lambat bisa diperbaiki dengan mengadopsi pola belajar terbimbing oleh tutor sebaya. Kesulitan dalam membagi waktu antara belajar dan bekerja bisa diatasi dengan membaca lebih banyak materi perkuliahan, membuat jurnal prioritas mingguan, tidak menunda-nunda tugas, dan memaksimalkan waktu luang di sela-sela perkuliahan. Masalah lainnya seperti jadwal pengganti perkuliahan yang bertabrakan dengan jam kerja dapat diatasi dengan berkomunikasi dengan teman kerja untuk menggantikan, sehingga tidak mengganggu jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan. Dengan solusi-solusi ini, mahasiswa pekerja paruh waktu dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul dan mencapai kesuksesan akademik sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Restu, 2020).

KESIMPULAN

Pola belajar memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran bagi mahasiswa UINSU Jurusan PAI yang bekerja paruh waktu. Selain itu, mahasiswa pekerja paruh waktu juga perlu memiliki kemampuan untuk mencari solusi atas setiap tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa pekerja paruh waktu, kebanyakan/lebih dominan mereka memilih pola belajar mandiri karena fleksibilitas waktu yang cocok dengan jadwal mereka yang padat. Pola belajar yang diminati kedua adalah tutor sebaya. Sementara hanya sebagian kecil dari mereka yang memilih pola belajar diskusi atau kelompok. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pekerja part time di Universitas Negeri Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Agama Islam lebih dominan memilih pola belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan dkk. (n.d.). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Aprilia, L. (2019). "Faktor-Faktor yang Mendorong Mahasiswa Fakultas KeDosenan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Bekerja Part-Time". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*.
- Ardianto Ardianto, Nur Halimah, W. E. S. (2020). Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Manado). *Islamic Education Journal*, 1(1), 7.
- Basleman, A. & S. M. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. : Remaja Rosdakarya.
- Daffa Tangguh Ekoputro. (n.d.). "*Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KeDosenan UIN Jakarta)*".
- Evita dan Soetarlinah. (2006). *Sukses Belajar di PerDosenan Tinggi*. : Panduan.
- Hamdung, D. (n.d.). *Bimbingan dan Konseling*. FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Hamlik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Tarsito.
- Jambi, A. M. dan, & Sundara, V. Y. (2020). Pengembangan Modul Program Linier Berbasis Pembelajaran Mandiri. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Mardelina, E. (2017). . "*Pengaruh Pekerja Part Time Terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*".
- Muhammad Faza Fauzan, Lusty Aman Nadhir, Susi Kustanti, S. S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ? *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 8(3).
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Remaja Rosdakarya Offset.
- REDAKSI, T., & INDONESIA, K. B. (2008). *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. Pusat Bahasa.
- Restu, D. D. W. (2020). Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part-time: Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Tarbawi*, 8(2).
- Ridwan Abdullah Sani. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Dosen*.
- Sari, M. P., & , Adi Kusuma Wijaya, Bagus Hidayatullah, R. A. S. M. W. A. (2023). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1).
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Strauss, A. dan J. C. (n.d.). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. (M. S. dan I. Muttaqien. (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT.
- Syifa., Z. (2021). *Pengaruh Kerja Paruh Waktu dan Siswa Pendidikan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto)*.

LAMPIRAN

